

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG SEHAT DALAM RANGKA MENEKAN PENYEBARAN COVID-19 (STUDI PADA KELURAHAN BINTARO, KOTA MATARAM)

Oleh:

I Made Putra Suryantara¹⁾, Muh. Zulfiqri Syahmat²⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 45 Mataram

²Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Mataram

¹Email: putrasuryantaraimd@gmail.com

²Email: piki.syahmat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program Kampung Sehat dalam rangka menekan penyebaran Covid-19, juga untuk mengetahui apakah program kampung sehat mampu menjadi solusi dalam rangka menekan penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Program Kampung Sehat di Kelurahan Bintaro Kota Mataram berjalan efektif dan mampu menekan penyebaran virus Covid-19. Dari pendekatan sumber, pemerintah desa berhasil menemukan sumber-sumber dan cara untuk menginpresasikan sifat-sifat lingkungan yang ada melalui pemanfaatan masyarakat yang dijadikan sebagai objek dan subjek kegiatan. Program Kampung Sehat juga mampu mencapai salah satu *output* penting dimana masyarakat mulai terbiasa dengan hidup bersih dan sehat sesuai protokol Covid-19. Dari pendekatan proses, adanya semangat kerjasama, saling percaya diri, dan desentralisasi dari berbagai elemen mampu membuat program Kampung Sehat berjalan lancar. Dari pendekatan sasaran, program Kampung Sehat berhasil membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan, namun untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masing-masing individu masih menemui kendala karena bergantung pada kesadaran dan komitmen setiap orang.

Kata kunci: Efektifitas, Covid-19, Kampung Sehat, NTB.

1. PENDAHULUAN

Kampung sehat, tak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa NTB memiliki keindahan yang luar biasa, potensinya melimpah, tetapi juga untuk menjamin alamnya sehat. Program Kampung Sehat tidak dimaknai pada sebatas lomba saja, kemudian berakhir selama Wabah Covid 19 saja. Akan tetapi harus terus berlanjut untuk mewujudkan cita-cita bersama menggapai NTB Gemilang.

Program kampung sehat juga untuk memastikan desa-desa di NTB selain bersih, sehat, indah, aman dan religius (Bersinar) serta masyarakatnya bahagia. Akan tetapi yang lebih penting lagi adalah desa yang bebas dari narkoba. Kampung sehat dari NTB akan menjadi bagian dari media promosi untuk ikut mengenalkan NTB dikancah nasional dan internasional karena kehebatan dan prestasinya.

Program kampung sehat yang diinisiasi Kapolda NTB dalam upaya membantu pemerintah sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 patut diapresiasi. Lomba kampung sehat ini salah satu strategi untuk membantu peranan masyarakat memaksimalkan dalam menjalankan protokol Covid-19. Sebagai bentuk pemacu masyarakat berlomba-lomba mencari strategi, atau formula sesuai adat dan budaya agar tidak kaku dengan protokol kesehatan sesuai standar WHO (afredasi.com).

Kelurahan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram bersama warga sangat antusias melakukan kegiatan gotong-royong untuk mewujudkan kampung yang bersih dan sehat. "Kegiatan gotong-royong ini sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan di kelurahan Bintaro. Selain itu juga untuk membangun sinergitas dan menjalin silaturahmi dengan Warga kegiatan gotong royong ini juga dimaksudkan untuk mengembalikan kebiasaan masyarakat agar peduli dengan lingkungannya dengan tidak membuang sampah yang bukan tempatnya. Di samping itu kegiatan gotong royong ini juga untuk mendukung program kampung sehat dalam menghadapi kehidupan baru atau *new normal life* di tengah Pandemi Covid-19.

Di lokasi Kampung Sehat Kelurahan Bintaro, kegiatan ini sangat positif dengan harapan dapat menstimulan, menggugah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat dimulai dari lingkungan paling rendah dan dari hal kecil setiap orang dalam lingkungannya. Terlebih, saat ini kita masih dalam situasi Pandemi Covid -19. Hal ini bagian dari upaya percepatan penanganan memutus penularan Covid-19. Kampung Sehat ini mampu menggerakkan masyarakat dalam berbagai sektor. Mulai dari kesehatan, perekonomian, keamanan, hingga kebersihan. Kampung Sehat menjadi program yang sangat tepat dalam menekan penyebaran Covid-19 di Provinsi NTB (HarianNusa.Com).

Tingkat kedisiplinan masyarakat mengikuti protokol Covid-19 ini adalah kunci dalam mencegah penyebaran covid-19 di NTB. Kapolda NTB, mengajak masyarakat untuk bersama-sama bergandengan tangan mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di NTB. Sehingga pandemi covid-19 ini bisa berakhir (afredasi.com). Dilihat dari situasi di atas, maka permasalahan yang dapat di teliti adalah : 1) Bagaimanakah efektifitas program kampung sehat dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 ? 2) Apakah program tersebut benar-benar mampu memberikan efektifitas dalam rangka menekan penyebaran Covid-19?

2. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dimulai dengan merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, menentukan objek dan subjek penelitian, menentukan metode penelitian yang digunakan, menyusun jadwal waktu penelitian dan mencari literatur (studi kepustakaan) yang bisa membantu menjelaskan dan memberikan jawaban dari rumusan masalah. Lokasi dalam penelitian ini adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Mataram yaitu di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan, yaitu beberapa kepala lingkungan di Kelurahan Bintaro. Pendekatan dengan informan dilakukan dengan cara mengemukakan secara jelas maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan pengumpulan data kepada informan. Untuk lebih jelasnya pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yang saling mendukung guna mempertajam analisis data dan proses triangulasi. Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi Pengumpulan Data, dilakukan berdasarkan hasil pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan program yang akan diteliti agar data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.
2. Wawancara Pengumpulan Data, dilakukan melalui komunikasi langsung dengan informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam melalui pendekatan semi terstruktur untuk menemukan permasalahan lebih terbuka.
3. Dokumentasi Pengumpulan Data, dilakukan melalui pengumpulan dokumen dalam bentuk gambar dan berkas yang terkait dengan permasalahan. Dokumentasi yang diambil harus mendukung analisis data hasil penelitian. Dokumen ini yang nantinya akan menjadi rujukan untuk menentukan evaluasi, kontrol dan tingkat perbaikan. Teknik ini dilakukan sebagai

pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan secara analisis kualitatif berdasarkan data, fakta dan informasi yang dikumpulkan dengan tetap mengedepankan penelusuran representatif untuk menghindari data bias. Kemudian dikaji secara kualitatif sesuai dengan teori yang digunakan dan dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Bintaro

Kelurahan Bintaro merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kelurahan Bintaro terletak dan berbatasan langsung dengan daerah pesisir dan pantai. Disebalah utara, Kelurahan Bintaro berbatasan dengan Kali Meninting Lombok Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Ampenan Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Ampenan Utara dan Kelurahan Dayan Peken, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Lombok.

Kelurahan Bintaro terbagi menjadi 5 (lima) lingkungan dan 31 RT, yakni: 1) Lingkungan Telaga Emas, 2) Lingkungan Dende Seleh, 3) Lingkungan Bugis, 4) Lingkungan Pondok Prasi, dan 5) Lingkungan Bintaro Jaya. Sesuai dengan Peraturan Walikota Mataram Nomor 12 Tahun 2012, tiap-tiap lingkungan tersebut memiliki seorang ketua, sekeretaris, dan bendahara. Adapun daftar nama ketua tiap-tiap lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Daftar Lingkungan dan Kepala Lingkungan Kelurahan Bintaro Tahun 2020

Nama Lingkungan/Dusun	Kepala Lingkungan
Lingkungan Telaga Emas	H. Ismail
Lingkungan Dende Seleh	Sarwo Edy Fiqri
Lingkungan Bugis	Suherman
Lingkungan Pondok Prasi	H. Maskan
Lingkungan Bintaro Jaya	Sopian Hadi

Sumber: Profil Kelurahan Bintaro Tahun 2020.

Data jumlah penduduk berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kelurahan Bintaro pada tahun 2020, sebanyak 2.647 KK, dengan jumlah KK terbesar berada di Lingkungan Pondok Perasi, yakni sebanyak 834 KK, dan jumlah KK terkecil berada di Lingkungan Dende Seleh, yakni hanya 380 KK. Sementara itu, jika melihat berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, yakni 3.465 orang penduduk perempuan, dan 1.822 orang penduduk laki-laki. Dibawah ini merupakan jumlah penduduk di Kelurahan Bintaro secara lebih rinci, yaitu:

Tabel 2.
Data Jumlah Penduduk di Kelurahan Bintaro Tahun 2020

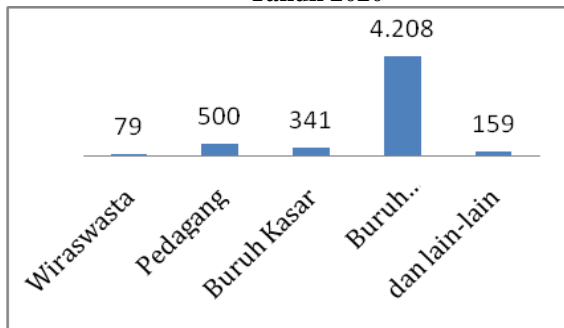
Nama Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Anak
		Laki-laki	Perempuan	
Lingkungan	427	312	542	675

Bintaro Jaya				
Lingkungan Pondok Perasi	834	700	964	532
Lingkungan Bugis	604	357	851	498
Lingkungan Telaga Mas	402	311	493	224
Lingkungan Dende Seleh	380	142	615	441
JUMLAH	2.647	1.822	3.465	2.340

Sumber: Profil Kelurahan Bintaro Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Bintaro bermata pencaharian sebagai buruh nelayan, pedagang, dan kuli bangunan (buruh kasar). Jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh nelayan sebanyak 4.208 orang, pedagang 500 orang, dan buruh kasar 341 orang. Berikut disajikan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Bintaro, yaitu:

Grafik 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Bintaro Tahun 2020



Sumber: Profil Kelurahan Bintaro Tahun 2020.

Jika melihat dari tingkat pendidikan, mayoritas penduduk di Kelurahan Bintaro tidak tamat SD (Sekolah Dasar), yakni sebanyak 931 orang. Disusul oleh tamatan SMP sebanyak 865 orang, dan tamatan SMA sebanyak 486 orang. Sementara jumlah penduduk yang masih ada pada usia sekolah mencapai 2.081 orang. Untuk melihat secara lebih rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Bintaro, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bintaro Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	446 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	278 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	282 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1.075 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	478 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	453 orang
Tamat SD/ sederajat	122 orang
Tamat SMP/ sederajat	868 orang
Tamat SMA/ sederajat	486 orang
Tamat D-1/ sederajat	16 orang
Tamat D-2/ sederajat	17 orang
Tamat D-3/ sederajat	26 orang
Tamat S-1/ sederajat	18 orang
JUMLAH	4.079 orang

Sumber: Profil Kelurahan Bintaro Tahun 2020.

Pendidikan merupakan salah satu sumber yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, serta didukung oleh kemajuan dan berkembangannya informasi dan teknologi, akan sangat membantu

pola pikir masyarakat, khususnya pola pikir tentang hidup bersih dan sehat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Untuk dapat disebut sebagai Kampung Sehat, perlu diperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan, terutama ketersediaan sarana dan prasarana. Di Kelurahan Bintaro, berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa sarana dan prasarana kesehatan, seperti: posyandu, kader posyandu, dan PUS.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kelurahan Bintaro

Sarana	Lingkungan				
	Telaga Mas	Dende Seleh	Bugis	Pondok Prasi	Bintaro Jaya
Posyandu	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
Kader Posyandu	5 orang	5 orang	5 orang	5 orang	5 orang
PUS	300	534	409	233	209

Sumber: Profil Kelurahan Bintaro Tahun 2020.

Program Kampung Sehat di Kelurahan Bintaro

Kampung sehat tidak hanya memiliki misi dalam bidang kesehatan, namun juga misi dalam bidang ekonomi dan sosial, agar masyarakat tidak hanya sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, namun juga memiliki solusi yang tepat bagi permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Program Kampung Sehat pada tiap-tiap desa/kelurahan di Nusa Tenggara Barat memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi. Indikator-indikator tersebut, terdiri dari: 1) aspek kelembagaan pemerintah desa, 2) program kesehatan desa, 3) program sosial ekonomi desa, 4) program keamanan dan ketertiban desa, dan 5) kelengkapan dan kesiapan sarana dan prasarana. Dalam rangka mencapai indikator-indikator di atas, Pemerintah Kelurahan Bintaro telah melakukan beberapa kegiatan untuk mencapai predikat Kampung Sehat. Dari sisi kelembagaan desa, Pemerintah Kelurahan Bintaro telah menjalin kerjasama dengan berbagai elemen, termasuk dengan masyarakat, Babinsa (Bintara Pembina Desa), maupun dengan Babinkamtibmas (Bhayangkara Pembina keamanan dan keteriban). Sebagaimana diungkapkan oleh Lurah Bintaro, yaitu:

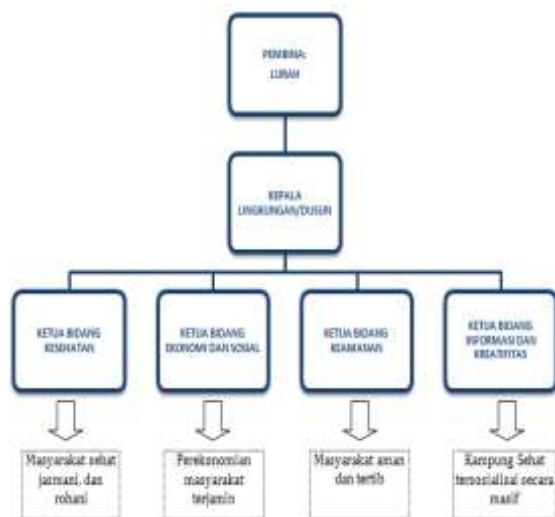
“Kampung Sehat coba kami raih melalui kerjasama dengan beberapa pihak, yaitu Babinkamtibmas, Babinsa, dan masyarakat yang harapannya tidak hanya sebagai obyek namun juga bisa menjadi subyek dalam mencapai Program Kampung Sehat” (Wawancara LL. Issugiono selaku Lurah Bintaro, Mei 2021).

Sebagaimana hasil wawancara di atas, masyarakat dalam program Kampung Sehat ini memiliki dua peranan penting, yaitu sebagai sasaran atau objek dalam pelaksanaan program, juga sebagai subjek atau pelaku yang memerankan peranan penting dalam pelaksanaan program kegiatan. Dengan melibatkan masyarakat sebagai ujung tombak kegiatan, pemerintah di Kelurahan Bintaro berharap dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas untuk mencapai tujuan program dengan

memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk bertahan dan saling bahu-membahu menghadapi pandemi covid-19. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Bintaro pada dasarnya memiliki prinsip yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019), dimana menurutnya suatu program pemerintah akan berhasil apabila dijalankan dengan memanfaatkan potensi masyarakatnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala Lurah Bintaro lebih lanjut memaparkan bahwa setiap masyarakat di masing-masing lingkungan/dusun dibagi ke dalam beberapa kelompok masyarakat yang disesuaikan dengan indikator-indikator Kampung Sehat. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari: kelompok bidang kesehatan, kelompok bidang ekonomi dan sosial, kelompok bidang keamanan, dan kelompok bidang info dan kreatifitas. Adapun skema pelaksanaan program Kampung Sehat dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Gambar 5.
Skema Pelaksanaan Kampung Sehat di Kelurahan Bintaro



Sumber: Olah Data Primer

Pertama, bidang kesehatan. Kepala Lurah Bintaro mengatakan bahwa khusus untuk bidang kesehatan, pihaknya telah melakukan sejumlah himbuan kepada masyarakat terkait dengan Pola Hidup Sehat, membuat Pos penanganan Covid-19, menaruh tempat cuci tangan di sejumlah titik setempat, menyediakan tempat pembuangan sampah, membagikan masker, membagikan susu kepada ibu hamil, serta memberikan vitamin. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama dari berbagai pihak, termasuk kelompok-kelompok masyarakat yang telah dibentuk di tiap-tiap lingkungan/dusun.

“Semua itu dilakukan agar kesehatan masyarakat Kelurahan Bintaro tetap terjaga. Terlebih lagi kita masih dalam masa pandemi covid-19, tentu saja kesemuanya itu kami lakukan

secara bersama-sama dengan Bhabinkamtibmas, Bhabinsa, Staf Desa, dan kelompok masyarakat” (Wawancara, Mei 2021).

Kedua, bidang perekonomian dan sosial. Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di tengah pandemi covid-19, pemerintah desa menghimbau masyarakat untuk memulai usaha. Sementara bagi masyarakat yang sudah memiliki usaha, didorong untuk terus berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Jenis usaha yang akan maupun yang sudah dibangun oleh masyarakat tidak diatur dalam program Kampung Sehat ini, namun masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih usaha mana yang paling mereka minati. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Vernia dan Sandria (2020), dimana masyarakat yang diberikan kebebasan untuk memilih, maka masyarakat tersebut akan semakin yakin dengan kompetensinya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja dari masyarakat tersebut.

Dalam hal pengembangan usaha masyarakat lewat program Kampung Sehat, pemerintah desa memiliki peran penting, terutama dalam hal pembinaan para pedagang, pemberian saran bagi usaha-usaha yang akan maupun sudah dijalankan, bantuan baik berupa modal maupun informasi-informasi yang dibutuhkan bagi pengembangan usaha masyarakat. Beberapa usaha yang masih terus berjalan, diantaranya usaha penjualan ikan hasil tangkap oleh nelayan, yang dilakukan di sekitaran pantai. Meskipun saat pandemi covid-19 penjualan mengalami penurunan, namun masyarakat menyebutkan bahwa hasil usaha tersebut masih mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Ketiga, bidang keamanan dan ketertiban. Dalam bidang ini, pihak yang lebih banyak berperan adalah Bhabinsa dan Bhabinkamtibmas, dimana keduanya bertugas untuk menjaga keamanan dari lingkungan tempat program Kampung Sehat dilaksanakan. Hasil wawancara bersama salah satu Babinsa, yaitu Serda Kamaruddin menjelaskan bahwa:

“Adanya covid-19 saat ini dapat menyebabkan berbagai keributan, bahkan tindak kriminal yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini didorong oleh tidak terpenuhinya kebutuhan hidup mereka sehari-hari, yang pada akhirnya memunculkan pemikiran untuk melakukan tindakan yang melenceng.” (Wawancara, Mei 2021).

Keempat, bidang informasi dan kreatifitas. Dalam hal ini, Lurah Bintaro menyebutkan bahwa tiap elemen masyarakat, pemerintah desa, Babinsa maupun Bhabinkamtibmas memiliki peran penting dalam proses pemberian informasi dan peningkatan kreatifitas masyarakat. Oleh sebab itu, Lurah Bintaro berharap ada sinergi yang tepat dan berlanjut dari semua elemen tersebut guna mencapai program Kampung Sehat yang efektif dan berdampak bagi masyarakat.

Efektifitas Program Kampung Sehat di Kelurahan Bintaro

Dimianus Ding (2014) menyebutkan bahwa dalam mengukur efektifitas sebuah program kegiatan, baik yang dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun organisasi swasta, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: 1) pendekatan sumber, 2) pendekatan proses, dan 3) pendekatan sasaran. Adapun hasil penelitian terkait efektifitas program Kampung Sehat dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

a. Pendekatan Sumber (*Resorce Approach*)

Pendekatan sumber merupakan pendekatan yang mengukur efektifitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai macam sumber daya yang dibutuhkannya, juga keberhasilan dalam memelihara keadaan sistem organisasi agar bisa menjadi efektif. Pendekatan sumber mempergunakan beberapa indikator untuk mengukur efektivitas program sebuah organisasi, yaitu: a) kemampuan organisasi untuk memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber b) kemampuan para pengambil keputusan untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat, c) kemampuan organisasi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh, d) kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari, dan e) kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

Pertama, kemampuan organisasi untuk memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber. Sebagaimana telah paparkan sebelumnya, bahwa dalam menjalankan program Kampung Sehat, pemerintah di Kelurahan Bintaro menjalin kerjasama, yang disebut sebagai kerjasama antara masyarakat dan tiga pilar (Lurah, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas). Kerjasama ini merupakan tolak ukur keberhasilan Bintaro dalam melaksanakan program Kampung Sehat, sebab melalui kerjasama tersebut, pemerintah desa mampu memanfaatkan setiap sumberdaya yang ada di lingkungannya, termasuk masyarakatnya sendiri, dimana masyarakat Bintaro tidak hanya ditempatkan sebagai sasaran program, namun juga dimanfaatkan sebagai pelaku atau subjek kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penempatan masyarakat sebagai objek dan subjek kegiatan dapat meningkatkan efektifitas dari program Kampung Sehat. Melalui kedua peran tersebut, masyarakat sebagai sasaran paham akan apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan mereka, dan sebagai subjek kegiatan, masyarakat juga bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk menemukan solusi bagi tiap-tiap permasalahan yang mereka hadapi. Misalnya saja, ketika masyarakat dihadapkan dengan permasalahan ekonomi, maka mereka mencoba mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan berbagai

pengembangan usaha yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Di bidang kesehatan, ketika masyarakat merasa kurang dalam hal sarana dan prasarana, seperti tempat untuk mencuci tangan, maka masyarakat memberikan masukan kepada pemerintah desa untuk menyiapkan tempat mencuci tangan di beberapa titik pada masing-masing lingkungan, begitupun dengan kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan lainnya.

Kedua, kemampuan para pengambil kebijakan untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat. Kelurahan Bintaro yang terbagi ke dalam 5 (lima) lingkungan dimanfaatkan oleh pemerintah desa dengan membentuk sebuah organisasi yang bersifat *bottom-up*. Organisasi ini di ketuai oleh masing-masing kepala lingkungan yang membawahi beberapa kelompok-kelompok masyarakat yang dibagi berdasarkan kebutuhan pelaksanaan program Kampung Sehat. Melalui organisasi kecil di tingkat bawah ini, program Kampung Sehat dapat terorganisir sehingga pelaksanaannya berjalan secara efektif.

Ketiga, kemampuan organisasi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh. Salah satu *output* yang diperoleh dalam pelaksanaan program Kampung Sehat adalah tercapainya pola hidup masyarakat yang bersih dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui program Kampung Sehat ini, masyarakat mulai sadar akan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Masyarakat mulai terbiasa menggunakan masker, *handsanitizer*, menjaga jarak, dan mengikuti protokol-protokol kesehatan lainnya.

Keempat, kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dengan adanya kelompok-kelompok pada tiap-tiap lingkungan yang di ketuai oleh Kepala Lingkungan di Kelurahan Bintaro, tentu mempermudah koordinasi dan pengawasan pada pelaksanaan program kegiatan Kampung Sehat setiap harinya. Dengan koordinasi yang baik, maka efektifitas kegiatan juga dapat meningkat.

Kelima, kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Tercapainya beberapa indikator-indikator pendekatan sumber di atas dapat menjadi bukti bahwa program Kampung Sehat mampu menjadi solusi bagi organisasi maupun masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari pendekatan sumber, program Kampung Sehat sudah berjalan secara efektif, dimana pemerintah desa sebagai motor penggerak berhasil menemukan sumber-sumber yang tepat untuk menjalankan program, menemukan cara untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan yang ada, mampu mengkoordinasikan tiap-tiap kegiatan yang berjalan, sehingga masyarakat dapat

menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang ada. Selain itu, program Kampung Sehat juga mampu mencapai salah satu *output* penting yang diharapkan.

b. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menganggap efektivitas sebagai efisiensi kondisi (kesehatan) dari organisasi internal. Pada pendekatan ini, sebuah program dikatakan efektif apabila organisasi yang menjadi implementasinya secara internal berjalan lancar. Indikator untuk mengukur pendekatan ini diantaranya adalah: 1) semangat, kerjasama, dan loyalitas kelompok kerja, 2) saling percaya dan komunikasi antara bawahan dengan pemimpin, 3) desentralisasi dalam pengambilan keputusan, 4) adanya usaha dari tiap individu maupun keseluruhan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan 5) organisasi dan bagian-bagian kerjasama dengan baik dan konflik yang terjadi selalu diselesaikan dengan mengacu pada kepentingan bersama.

Pertama, semangat, kerjasama dan loyalitas kelompok. Dalam program Kampung Sehat di Kelurahan Bintaro, organisasi pelaksanaannya terdiri dari berbagai elemen, mulai dari pemerintah desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas, hingga masyarakat Bintaro sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tiap-tiap komponen pelaksana program menunjukkan semangat dan kerjasama yang luar biasa. Hal ini dilihat dari, misalnya: Lurah selaku leader dalam program ini terus berusaha memotivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitar, maupun ketika ada program gotong royong membersihkan lingkungan, tiap-tiap elemen ikut bergerak dan saling bekerjasama.

Kedua, saling percaya dan komunikasi antara bawahan dengan pemimpin. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program Kampung Sehat, Lurah sebagai pemimpin membangun komunikasi yang "santai" terhadap masyarakat, bahkan tak jarang, Lurah ikut berpartisipasi langsung pada tiap-tiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Adanya komunikasi yang baik antara Lurah maupun masyarakat kemudian mampu membangun 'trust' atau kepercayaan masyarakat terhadap pimpinannya.

Ketiga, desentralisasi dalam pengambilan keputusan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kerjasama antar beberapa elemen tersebut berjalan baik, dimana masing-masing kegiatan selalu terkoordinasi. Adanya desentralisasi tugas dan wewenang dari Lurah kepada Ketua Lingkungan menunjukkan pola komunikasi dan koordinasi yang baik. Desentralisasi ini selanjutnya berdampak pada efektifitas dan produktifitas program Kampung Sehat. Melalui desentralisasi juga, kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat diawasi secara lebih dekat guna mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.

Keempat, adanya usaha dari tiap individu maupun keseluruhan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui kerjasama dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program Kampung Sehat menunjukkan komitmen dari tiap-tiap orang yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kelima, organisasi dan bagian-bagian kerjasama dengan baik dan konflik yang terjadi selalu diselesaikan dengan mengacu pada kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bhabinkamtibmas ditemukan bahwa selama pelaksanaan Program Kampung Sehat, seluruh elemen bekerjasama dengan baik, sehingga konflik atau masalah-masalah yang tidak diinginkan dan mengganggu ketertiban dapat dihindari. Bhabinkamtibmas lebih lanjut menjelaskan bahwa selama pelaksanaan program di Kelurahan Bintaro, tidak ditemukan masalah-masalah yang mengganggu kepentingan bersama.

c. Pendekatan Sasaran (Goals Approach)

Pendekatan sasaran merupakan pendekatan yang dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran dalam program Kampung Sehat ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Bintaro, yang terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Dilihat dari aspek kesehatan, program Kampung Sehat sudah mampu membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan penanganan Covid-19. Masyarakat terlihat sudah terbiasa dengan penggunaan masker, penggunaan *handsanitizer*, menjaga jarak, dan protokol-protokol kesehatan lainnya. Namun demikian, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat masih sulit dilakukan, meskipun sudah ada beberapa yang mulai melakukannya. Namun perilaku hidup bersih dan sehat ini membutuhkan kesadaran dan komitmen dari diri masing-masing individu.

Dari aspek ekonomi, program Kampung sehat mampu memberikan solusi bagi permasalahan perekonomian masyarakat. Melalui kelompok masyarakat yang dibentuk, kerjasama antar masyarakat tersebut mampu menemukan solusi bagi permasalahan perekonomian mereka. Adapun solusi yang dibuat, yaitu dengan membuka lapangan usaha baru maupun mengembangkan usaha lama yang mendapat dukungan materil dan pendampingan dari pemerintah desa. Sementara dari aspek sosial, adanya kerjasama dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas pelaksanaan Kampung Sehat bisa terjaga kemandirian dan ketertibannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Program Kampung Sehat di Kelurahan Bintaro Kota Mataram berjalan efektif dan mampu menekan penyebaran virus Covid-19. Dari pendekatan sumber, pemerintah desa berhasil

menemukan sumber-sumber dan cara untuk menginprentasikan sifat-sifat lingkungan yang ada melalui pemanfaatan masyarakat yang dijadikan sebagai objek dan subjek kegiatan. Program Kampung Sehat juga mampu mencapai salah satu *output* penting dimana masyarakat mulai terbiasa dengan hidup bersih dan sehat sesuai protokol Covid-19. Dari pendekatan proses, adanya semangat kerjasama, saling percaya diri, dan desentralisasi dari berbagai elemen mampu membuat program Kampung Sehat berjalan lancar. Dari pendekatan sasaran, program Kampung Sehat berhasil membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan, namun untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masing-masing individu masih menemui kendala karena bergantung pada kesadaran dan komitmen setiap orang.

5. REFERENSI

- Afederasi. 2020. "*Lomba Kampung Sehat Tekan Angka Penyebaran Virus Covid-19*" <https://www.afederasi.com/breaking-news/lomba-kampung-sehat-tekan-angka-penyebaran-virus-covid-19/> Di akses pada Tanggal 2 Oktober 2020 Jam 15:55WITA.
- Dimianus Ding. 2014. "*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.
- Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida. 2013. "*Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*". Bandung: Alfabeta, h. 11.
- Harian Nusa. 2020. "*Program Kampung Sehat Dinilai Berhasil Tekan Penyebaran Covid-19 di NTB*" <https://hariannusa.com/2020/09/02/program-kampung-sehat-dinilai-berhasil-tekan-penyebaran-covid-19-di-ntb/> | Hariannusa.Com Di akses pada Tanggal 2 Oktober 2020 Jam 15:37 WITA.
- Iga Rosalina, 2012. "*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.
- Mahmudi, 2015. "*Manajemen Kinerja Sektor Publik*", Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, h. 86.
- Media Harapan. 2020. "*Mewujudkan Desa Sehat Upaya Mensejahterakan Masyarakat*" <https://mediaharapan.com/mewujudkan-desasehatupaya-mensejahterakan-masyarakat/> Di akses pada Tanggal 2 Oktober 2020 Jam 15:23 WITA.
- Moh. Pabundu Tika, 2014. "*Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*", Jakarta: Bumi Aksara, h. 129.
- Ulber Silalahi, 2015. "*Asas-asas Manajemen*", Bandung: Refika Aditama, h. 416-417..